

## **Analisis Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**Merisa Oktaria<sup>1\*</sup>, Rinto Alexandro<sup>2</sup>, Windy Utami Putri<sup>3</sup>, Fendy Hariatama<sup>4</sup>,  
Dedy Dwi Ervansyah<sup>5</sup>, Hendrowanto Nibel<sup>6</sup>, Nonsihai<sup>7</sup>, Susi Sukarningsi<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> FKIP Universitas Palangka Raya  
(Diterima 30-03-2022; Disetujui 30-05-2022)  
e-mail: [merisa.oktaria@fkip.upr.ac.id](mailto:merisa.oktaria@fkip.upr.ac.id)

### **Abstract**

*The increasingly fierce competition in the business world, requires companies including banks to develop strategies in running their business. This strategy aims to create competitive advantage, growth and development of the company. This also happens in the banking world, therefore the author wishes to analyze Leverage and Company Growth at PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk. This research is a type of descriptive research, the object of this research is the financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk in 2014-2018 and this study uses quantitative and qualitative data types derived from the company's financial statements as qualitative and quantitative data types. The data collection technique in this research is through documents related to and supporting this research, namely the Financial Statements of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. In this study, the data analysis technique used is through trend analysis assisted by graphs. The results showed that the DER of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. For 5 years (2014-2018) it was  $630,722 / (720,52 + 676,49 + 583,62 + 573,00 + 599,98 : 5)$  or 6.3%, which means PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. has sufficient capital of its own which is used to pay debts systematically. Growth of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. From 2014 to 2018 it tends to fluctuate. If seen in 2015 there was a significant decline in Bank BRI's profit growth from the previous year. This happened because of the economic conditions that occurred, namely in 2014 the percentage of BRI's credit reached 17.2%, but it turned out that in 2015 there were bad loans which ultimately suppressed BRI's profit in 2015. In general, the growth of BRI Bank in 2014-2018 was quite good because every year it always gives an increase of almost always double digits (percentage) except in 2015 which only rose 9.54% but this is reasonable because it has reasons that are in accordance with the economic conditions faced.*

**Keywords:** *Leverage, Debt Equity Ratio (DER), Company Growth, Growth*

### **Abstrak**

Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, menuntut perusahaan termasuk perbankan untuk mengembangkan strategi-strategi dalam menjalankan usahanya. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, pertumbuhan serta pengembangan perusahaan. Hal ini juga terjadi di dunia perbankan, oleh karena itu Penulis berkeinginan menganalisis *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2014-2018 dan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sebagai jenis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumen yang berhubungan dan mendukung penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah melalui analisis trend yang dibantu menggunakan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Selama 5 tahun (2014-2018) adalah sebesar  $630,722 / (720,52 + 676,49 + 583,62 + 573,00 + 599,98 : 5)$  atau sebesar 6,3 %, yang artinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. memiliki kecukupan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Pertumbuhan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 cenderung berfluktuasi. Jika dilihat di tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan laba Bank BRI yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena kondisi ekonomi yang terjadi yaitu pada tahun 2014 presentase kredit Bank BRI mencapai 17,2%, namun ternyata di tahun 2015 terjadi kredit macet yang akhirnya menekan laba Bank BRI tahun 2015. Secara umum, pertumbuhan Bank BRI tahun 2014-2018 cukup baik karena setiap tahunnya selalu memberikan kenaikan hampir selalu dua digit (persentase) kecuali pada tahun 2015 yang hanya naik 9,54% namun hal tersebut adalah wajar karena memiliki alasan yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi.

**Kata Kunci:** *Leverage, Debt Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan, Growth*

## PENDAHULUAN

Perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendek yang ingin dicapai perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimilikinya, sedangkan jika berbicara tujuan jangka panjangnya maka hal tersebut biasanya berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan (*going concern*) yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Selain itu tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham karena kedua hal tersebut memiliki benang merah yang kuat. Menurut Husnan (2014) nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual, jadi ketika perusahaan telah menawarkan sahamnya ke publik maka nilai perusahaan menjadi dasar untuk melihat kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan (Wijaya dan Panji, 2015) sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Pertumbuhan perusahaan pada umumnya juga menjadi sorotan dari baiknya nilai perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang baik tentunya diikuti dengan citra positif di mata investor. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan jika perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi, sehingga harapannya semakin besar pula pengembaliannya kepada para investor. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena pada umumnya ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki keputusan pendanaan yang akan diterapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga cenderung lebih mudah mendapat kepercayaan dari kreditur untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur untuk sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mustanda, 2016).

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk atau disingkat BRI, merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam dunia perekonomian nasional. Di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bai Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerkertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank bantuan dan simpanan milik kaum priyai Purwokerto“, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, menuntut perusahaan termasuk perbankan untuk mengembangkan strategi-strategi dalam menjalankan usahanya. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, pertumbuhan serta pengembangan perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) atau aktiva tetap oleh perusahaan dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Istilah *leverage* biasanya dipergunakan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan

(*return*) bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Menurut Harahap (2016): “*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset di mana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 2015: 19).

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan secara terkini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah “Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keunagn dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan, studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk.”

Berdasarkan paparan per-masalahan di atas, maka fokus penelitian tersebut bagaimana kondisi perkembangan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan pada Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi perkembangan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan pada Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran dan penjelasan bagaimana mengukur perkembangan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengukuran kinerja.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2015). Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BRI Periode 2014-2018 sebagai bahan analisis untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Jadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumen yang berhubungan dan mendukung penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah melalui analisis trend. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menganalisis *leverage* dan pertumbuhan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berikut ini adalah uraian pengukuran masing-masing variabel yang akan dijadikan dasar penulis melakukan analisa.

#### 1. *Leverage*

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

#### 2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Pertumbuhan perusahaan dihitung menggunakan selisih aktiva perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aktiva perusahaan periode sebelumnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Jumingan (2011:242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127).

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Menurut (Sartono, 2012:121) secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Sektor perbankan berorientasi pada jumlah simpanan pihak ketiga (DPK) atau nasabah bank yang menyimpan uangnya di bank tersebut, oleh karena itu berbeda dengan sektor industri lainnya rasio DER pada sektor perbankan memiliki makna yang berbeda. Semakin besar rasio DER pada perbankan, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini terjadi karena memungkinkan semakin tinggi komposisi hutangnya, dibanding dengan modal yang dimiliki

Bank itu sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti

#### 1. Perhitungan Analisis Rasio *Leverage* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

DER PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2014 adalah sebesar 720,52%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 704.217.592 terhadap total modal sebesar 97.737.429. Jadi, total hutang PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2014 adalah sebesar 720,52% dari total modal yang dimilikinya, artinya setiap 1 rupiah modal menjamin hutang sebesar 7,2052

DER PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2015 adalah sebesar 676,49% hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 765.299.133 terhadap total modal sebesar 113.127.179. Jadi, total hutang PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2015 adalah sebesar 676,49% dari total modal yang dimilikinya, artinya setiap 1 rupiah modal menjamin hutang sebesar 6,7649. Pada tahun 2015 terjadi penurunan DER dari 720,53% menjadi 676,49% karena terjadi peningkatan total liabilitas dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 704.217.592 (tahun 2014) menjadi 765.299.133 (tahun 2015) atau kenaikannya sebesar 8,67%, selain itu juga diikuti dengan kenaikan total ekuitas yaitu dari 97.737.429 (tahun 2014) menjadi 113.127.179 (tahun 2015) atau kenaikannya sebesar 15,75%.

DER PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2016 adalah sebesar 583,62% hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 856.831.836 terhadap total modal sebesar 146.812.590. Jadi, total hutang PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2016 adalah sebesar 583,62% dari total modal yang dimilikinya, artinya setiap 1 rupiah modal menjamin hutang sebesar 5,8362. Pada tahun 2016 terjadi penurunan DER dari 676,49% menjadi 583,62% karena terjadi peningkatan total liabilitas dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 765.299.133 (tahun 2015) menjadi 856.831.836 (tahun 2016) atau kenaikannya sebesar 11,96%, selain itu juga diikuti dengan kenaikan total ekuitas yaitu dari 113.127.179 (tahun 2015) menjadi 146.812.590 (tahun 2016) atau kenaikannya sebesar 29,78%.

DER PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2017 adalah sebesar 573,00% hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 958.900.948 terhadap total modal sebesar 167.347.494. Jadi, total hutang PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2017 adalah sebesar 573,00% dari total modal yang dimilikinya, artinya setiap 1 rupiah modal menjamin hutang sebesar 5,7300. Pada tahun 2017 terjadi penurunan DER dari 583,62% menjadi 573,00% karena terjadi peningkatan total liabilitas dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 856.831.836 (tahun 2016) menjadi 958.900.948 (tahun 2017) atau kenaikannya sebesar 11,91%, selain itu juga diikuti dengan kenaikan total ekuitas yaitu dari 146.812.590 (tahun 2016) menjadi 167.347.494 (tahun 2017) atau kenaikannya sebesar 13,99%.

DER PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2018 adalah sebesar 599,98% hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 958.900.948 terhadap total modal sebesar 185.275.331. Jadi, total hutang PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2018 adalah sebesar 599,98% dari total modal yang dimilikinya, artinya setiap 1 rupiah modal menjamin hutang sebesar 5,9998. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan DER dari 573,00% menjadi 599,98% karena terjadi peningkatan total liabilitas dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 958.900.948 (tahun 2017) menjadi 1.111.622.961 (tahun 2018) atau kenaikannya sebesar 15,93%, selain itu juga diikuti dengan kenaikan total ekuitas yaitu dari 167.347.494 (tahun 2017) menjadi 185.275.331 (tahun 2018) atau kenaikannya sebesar 10,71%.

DER pada suatu sektor perbankan umumnya akan menunjukkan nilai yang tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, karena perusahaan yang bergerak di sektor

keuangan seperti Bank merupakan perusahaan yang menyimpan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan hal ini adalah wajar. DER yang tinggi di suatu Bank menunjukkan seberapa besar simpanan nasabah di Bank tersebut, maka akan semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan Bank sebagai kredit kepada nasabah, sehingga hal ini berpotensi membawa keuntungan bagi Bank jika semakin banyak dana yang disimpan atau disalurkan kepada nasabah.

Jika rasio DER pada Bank menunjukkan nilai yang semakin besar maka hal tersebut menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Dalam manajemen keuangan, antara jumlah utang dan modal diperbandingkan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan mampu melunasi utang jangka panjangnya (*solvency*), oleh karena itu besarnya perbandingan utang dan modal paling tinggi empat banding satu (4:1) atau sekurang kurangnya 3%. Jika dilihat dari grafik 4.1 di atas maka mean DER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Selama 5 tahun adalah sebesar  $630,722 (720,52 + 676,49 + 583,62 + 573,00 + 599,98 : 5)$  atau sebesar 6,3 %, yang artinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Memiliki kecukupan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis.

## 2. Analisis Pertumbuhan Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Pertumbuhan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2014 adalah sebesar 28,07%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total aktiva tahun 2014 sebesar 801.955.021 dikurang total aset tahun 2013 sebesar 626.182.926 dibagi total aset tahun 2013. Jadi, total pertumbuhan Bank BRI pada tahun 2014 adalah sebesar 28,07%.

Pertumbuhan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2015 adalah sebesar 9,54%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total aktiva tahun 2015 sebesar 878.426.312 dikurang total aset tahun 2014 sebesar 801.955.021 dibagi total aset tahun 2014. Jadi, total pertumbuhan Bank BRI pada tahun 2015 adalah sebesar 9,54%.

Pertumbuhan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2016 adalah sebesar 14,25%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total aktiva tahun 2016 sebesar 1.003.644.426 dikurang total aset tahun 2015 sebesar 878.426.312 dibagi total aset tahun 2015. Jadi, total pertumbuhan Bank BRI pada tahun 2016 adalah sebesar 14,25%.

Pertumbuhan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2017 adalah sebesar 12,22%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total aktiva tahun 2017 sebesar 1.126.248.442 dikurang total aset tahun 2016 sebesar 1.003.644.426 dibagi total aset tahun 2015. Jadi, total pertumbuhan Bank BRI pada tahun 2017 adalah sebesar 12,22%.

Pertumbuhan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2018 adalah sebesar 15,15%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara total aktiva tahun 2018 sebesar 1.296.898.292 dikurang total aset tahun 2017 sebesar 1.126.248.442 dibagi total aset tahun 2015. Jadi, total pertumbuhan Bank BRI pada tahun 2018 adalah sebesar 15,15%.

Sejak tahun 2014 sampai dengan 2018. Jika dilihat di tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan laba Bank BRI yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena kondisi ekonomi yang terjadi yaitu pada tahun 2014 presentase kredit Bank BRI mencapai 17,2%, namun ternyata di tahun 2015 terjadi kredit macet yang akhirnya menekan laba Bank BRI tahun 2015. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per April 2015, laba bersih bank BRI yang memiliki spesialis kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut mencapai Rp 7,41 triliun atau turun sebesar 5,12% secara *year on year* (yoy). Realisasi tersebut jauh menurun dibanding April 2014 (kuartal I tahun sebelumnya), saat itu laba bersih yang diperoleh mencapai Rp 7,81 triliun atau tumbuh 18,15% secara *year on year* (*yoy*) dibanding April 2013 yang mencapai Rp 6,61 triliun. ([www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id), 12 Juni 2015)

Pertumbuhan Bank BRI tahun 2014-2018 cukup baik karena setiap tahunnya selalu memberikan kenaikan hampir selalu dua digit kecuali pada tahun 2015 yang hanya naik 9,54% namun hal tersebut adalah wajar karena memiliki alasan yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan DER (*Debt to Equity Ratio*) pada Bank BRI lima tahun terakhir yaitu tahun 2014-2018 menunjukkan seberapa besar jumlah simpanan pihak ketiga (DPK) atau nasabah bank yang menyimpan uangnya di bank tersebut. Semakin besar jumlah simpanan nasabah di bank BRI (yang mengakibatkan DER tinggi) maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank tersebut, sehingga potensi keuntungan yang bakal diperoleh oleh bank yang bersangkutan akan semakin besar. Dalam manajemen keuangan, antara jumlah utang dan modal diperbandingkan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan mampu melunasi utang jangka panjangnya (*solvency*), oleh karena itu besarnya perbandingan utang dan modal paling tinggi empat banding satu (4:1) atau minimal 3%. Mean DER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Selama 5 tahun (2014-2018) adalah sebesar  $630,722 (720,52 + 676,49 + 583,62 + 573,00 + 599,98 : 5)$  atau sebesar 6,3 %, yang artinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. memiliki kecukupan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Pertumbuhan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 cenderung berfluktuasi. Jika dilihat di tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan laba Bank BRI yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena kondisi ekonomi yang terjadi yaitu pada tahun 2014 presentase kredit Bank BRI mencapai 17,2%, namun ternyata di tahun 2015 terjadi kredit macet yang akhirnya menekan laba Bank BRI tahun 2015. Secara umum, pertumbuhan Bank BRI tahun 2014-2018 cukup baik karena setiap tahunnya selalu memberikan kenaikan hampir selalu dua digit (persentase) kecuali pada tahun 2015 yang hanya naik 9,54% namun hal tersebut adalah wajar karena memiliki alasan yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi.

## Saran

Bank BRI lebih selektif dan lebih meningkatkan kebijakan pada kredit UMKM sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan kredit dan mencegah terjadinya kredit macet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Wijaya dan Panji Sedana. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel moderating), E-Jurnal manajemen Unud, Vol 4, No 12
- Fahmi, Irham. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, Leliana Maria Angela (2019). Pengaruh *Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas, ISSN 2442-2363.
- Husnan, Suad & Muhammad, Suwarsono. (2014). Studi kelayakan proyek bisnis. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ireine Wulan Pangemanan, Herman Karamoy dan Meily Kalalo (2017). Analisis Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Cabang Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12 (2), 25-34.

- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Leonita Putra, Supardi A. Bakri dan Samadi W. Bakar (2017). Analisis DOL, DFL dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol 15 (2), 2017.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Merisa Oktaria, Maria Yanida, Rinto Alexandro, Tonich Uda, Windy Utami Putri. (2021). *The Effect of Liquidity, Firm Size and Leverage on Financial Distress Study on Mining Companies on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019*. 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021). Hal 484-489. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/teams-21/125964273>.
- Nur Sobah Ohoirenan, Abd. Kodir Djaelani, dan Achmad Agus Priyono (2017). Analisis Faktor-faktor *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan *Collateralizable Assets* yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada *Perusahaan Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *E-jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Pramana, I., & Mustanda, I. K. (2016). "Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi." *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1).
- Puji Lestari Aji, Tohir dan Suwaryo (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas *Leverage* Aktivitas Jaminan dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017/ *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* Volume 21 Nomor 02 Tahun 2019.
- Taswan. (2015). Akuntansi Perbankan. Cetakan ke-4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992
- Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992
- Www. Idx.co.id